

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi serius dari *Diabetes Mellitus* (DM) di seluruh dunia (Lobmann, 2016). *Ulkus diabetik* merupakan salah satu penyakit tidak menular yang meningkat dari tahun ke tahun dan telah menjadi penyakit endemik. Salah satu komplikasi dari *Diabetes Mellitus* (DM) ini terjadi akibat berkurangnya sensasi nyeri karena neuropati ditunjang dengan tidak terkontrolnya glukosa darah dan terlambatnya penanganan luka sehingga muncul masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan (Zahra, 2018). *Ulkus diabetikum* adalah keadaan ditemukannya infeksi, tukak dan atau destruksi ke jaringan kulit yang paling dalam di kaki pada pasien *Diabetes Mellitus* (DM) akibat abnormalitas saraf dan gangguan pembuluh darah arteri perifer (Ibnu, Padang, Roza, Afriant, & Edward, n.d.). Gangguan integritas kulit merupakan suatu kondisi seseorang yang mengalami perubahan atau gangguan dermis atau epidermis. Gangguan integritas kulit dapat disebabkan oleh berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit diabetes mellitus (Fatmawaty, 2019). **Gangguan integritas kulit merupakan kerusakan kulit (*dermis* dan/atau *epidermis*) atau jaringan (membrane mukosa, kornea, fasia, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul sendi dan/atau ligament) (SDKI, 2016).**

Prevalensi *Ulkus Diabetikum* diseluruh dunia adalah 6,3%, dengan Amerika Utara sebagai negara dengan prevalensi tertinggi yaitu 13,0% dan Oceania sebagai negara dengan prevalensi terendah yaitu 3,0%. Sedangkan benua dengan prevalensi tertinggi yaitu Afrika (7,2%), diikuti dengan Asia (5,5%) dan Eropa (5,1%) (WHO, 2020). Komplikasi kaki diabetik dan tungkai bawah parah dan kronis. Mereka mempengaruhi 40 sampai 60 juta penderita diabetes secara global. Ulkus kronis dan amputasi mengakibatkan penurunan kualitas hidup yang signifikan dan meningkatkan risiko kematian dini (IDF, 2020). Prevalensi penderita *Ulkus Diabetikum* di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8%. Hal ini didukung oleh data Riskesdas (2018) bahwa kenaikan jumlah penderita *Ulkus Diabetikum* di Indonesia dapat terlihat dari kenaikan prevelensi sebanyak 11%.

Sedangkan di Provinsi Jawa Timur memiliki presentase sebesar 2,6% dari total penduduknya (RISKESDAS, 2018). Kota Lamongan termasuk dalam kota yang memiliki jumlah penderita DM terbesar, yaitu 4.138 jiwa dan memiliki peluang terdampak *Ulkus Diabetikum* (Mulyani, 2018). Dari hasil penelitian (Ujiana, 2016) survey menunjukkan dari 6 orang pasien 33,3% pasien yang mengalami masalah gangguan integritas kulit. Data yang diperoleh pada tahun 2017 di Klinik Pratama, Lamongan didapatkan bahwa terdapat 45% Pasien *Diabetes Mellitus* (DM). Berdasarkan data rekam medik Klinik Pratama, Lamongan pada tahun 2017 terdapat 25% pasien *Diabetes Mellitus* (DM) dengan gangguan integritas

kulit yang memiliki *Ulkus Diabetikum* (Data Rekamedik Klinik Pratama, 2017).

Ulkus kaki diabetikum merupakan akibat dari komplikasi berbagai faktor risiko, seperti neuropati perifer, kelainan vascular perifer, deformitas kaki, insufisiensi arterial, trauma dan kerentanan terhadap infeksi. Luka berulang pada kaki merupakan akibat dari neuropati sensorik yang menyebabkan gangguan integritas kulit dan membuka jalan masuk bagi mikroba sehingga terbentuk luka yang tidak bisa membaik dan berujung pada pembentukan ulkus kronis (Nandini, 2017). Penatalaksanaan tersebut dapat mengakibatkan munculnya masalah komplikasi yaitu gangguan integritas kulit (Kustianingsih, 2016).

Perawatan gangguan integritas kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum* adalah perawatan secara non farmakologi dan farmakologi seperti memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka seperti mengganti perban 2 hari sekali dengan batasan tidak boleh terkena air, olahraga, pemberian insulin rutin dan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya luka serta cara perawatan luka yang telah mengalami *Ulkus Diabetik* (Kustianingsih, 2016).

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengangkat masalah ini dengan judul Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum* di Klinik Pratama, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum* di Klinik Pratama, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum* di Klinik Pratama Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan?

1.4 Tujuan Studi Khusus

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum* di Klinik Pratama, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum* di Klinik Pratama, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum* di Klinik Pratama, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.

3. Menyusun intervensi keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum* di Klinik Pratama, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum* di Klinik Pratama, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.
5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum* di Klinik Pratama, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.

1.5 Manfaat Studi Kasus

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan masalah Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum* dan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perawat.

Meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat dengan masalah Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum*.

2) Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberikan asuhan keperawatan yang tepat dengan masalah Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum*.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan referensi tentang asuhan keperawatan dengan masalah Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum*.

4) Bagi Klien

Mendapatkan asuhan keperawatan yang baik sehingga dapat mengalami peningkatan pada jaringan disekitar luka dan masalah teratasi.